

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian petani. Meskipun Indonesia negara agraris namun Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok khususnya beras. Berdasarkan data yang diolah dari BPS 2012, Indonesia adalah produsen beras terbesar ketiga dunia setelah China dan India. Kontribusi Indonesia terhadap produksi beras dunia sebesar 8,5% atau 51 juta ton. China dan India sebagai produsen utama beras berkontribusi 54%. Vietnam dan Thailand yang secara tradisional merupakan negara eksportir beras hanya berkontribusi 5,4% dan 3,9%. Meski menduduki posisi ketiga sebagai negara penghasil pangan di dunia, hampir setiap tahun Indonesia selalu menghadapi persoalan berulang dengan produksi pangan terutama beras. Produksi beras Indonesia yang begitu tinggi belum bisa mencukupi kebutuhan penduduknya, akibatnya Indonesia masih harus mengimpor beras dari negara penghasil pangan lain seperti Thailand. Salah satu penyebab utamanya adalah jumlah penduduk yang sangat besar dengan bahan makanan pokok berupa beras, sehingga kebutuhan beras di Indonesia menjadi sangat besar.

Indonesia adalah negara yang mengkonsumsi beras terbesar di dunia dengan nilai konsumsi 154 kg per kapita per tahun. Nilai konsumsi beras per kapita di Indonesia cenderung tinggi jika dibandingkan dengan rerata konsumsi di China yang hanya 90 kg, India 74 kg, Thailand 100 kg, dan Philippine 100 kg (BPS 2012).

Hal tersebut mengakibatkan kebutuhan beras Indonesia menjadi tidak terpenuhi jika hanya mengandalkan produksi dalam negeri dan harus mengimpornya dari negara lain. Berdasarkan data ekspor – impor pada triwulan pertama BPS 2012, Indonesia masih harus melakukan import beras sekitar 770 ribu ton sedangkan nilai ekspor hanya berkisar 63 ton. Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan produksi padi melalui berbagai program swasembada pangan.

Program swasembada pangan pemerintah meliputi tiga komoditas utama yaitu beras, jagung, dan kedelai. Untuk mendukung kebijakan tersebut, pemerintah menyiapkan anggaran untuk peningkatan tiga komponen utama yaitu irigasi, peralatan, dan benih. Selain untuk mencapai swasembada pangan, program- program tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu program yang paling dirasakan manfaatnya di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul adalah program pembangunan sistem irigasi sumur pompa. Program ini telah dimulai sejak tahun 1999 yang bertujuan untuk meningkatkan produksi padi ladang dengan cara merubah pola tanam petani. Awalnya, pola tanam petani di Kecamatan Semanu adalah padi-palawija- palawija. Namun dengan adanya program ini, pola tanam petani menjadi padi- padi- palawija. Dengan demikian, dalam satu tahun petani di Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu dapat menanam padi sebanyak dua kali.

Keberadaan sistem irigasi memang sangat penting dalam usahatani padi khususnya di lahan yang semula merupakan lahan tadah hujan. Keberadaan jaringan irigasi dapat mensuplai kebutuhan air pada tanaman pangan khususnya

padi yang merupakan tanaman *semi-aqua*. Pada masa tanam kedua (MT 2), jumlah hari hujan sangat rendah khususnya di bulan Mei, Juni dan Juli. sedangkan kebutuhan air tanaman padi cukup tinggi. Keberadaan irigasi ini berfungsi untuk mensuplai kebutuhan air ketika hujan tidak turun sehingga tanaman padi dapat terus dibudidayakan dengan menggunakan sistem irigasi sumur pompa yang menggunakan bahan bakar solar. Namun demikian, seiring dengan melonjaknya harga minyak dunia dari mulai berjalannya sistem irigasi ini yaitu tahun 1999 sampai 2015 biaya irigasi mengalami kenaikan harga yang signifikan. Kenaikan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Kenaikan Harga Solar

Tahun	Harga BBM Solar (Rupiah)	Persentase Kenaikan
1998	550	-
2.000	600	9,1%
2001	900	50,0%
2002	1.150	27,8%
2003	1.890	64,3%
2005 – Maret	2.100	11,1%
2005 – Oktober	4.300	104,8%
2006	5.500	27,9%
2009	4.500	-18,2%
2013 – Juni	5.500	22,2%
2014 – November	7.500	36,4%
2015 – Januari	7.250	-3,3%
2015 - Januari(19)	6.400	-11,7%
2015 – Maret	6.900	7,8%
2015 – Oktober	6.700	-2,9%
2016 – Januari	5.650	-16%

Sumber : Radar Surabaya 16 Januari (2015)

Kenaikan harga solar rata- rata mencapai 23 % dari harga semula atau sekitar 20 % per tahun. Kenaikan ini tidak sebanding dengan harga jual gabah kering sehingga pendapatan petani semakin menurun setiap ada kenaikan bahan bakar solar. Kenaikan harga solar secara langsung mempengaruhi biaya irigasi. Hal ini disebabkan karena 70 % dari biaya irigasi dibentuk oleh harga bahan

bakar. Kenaikan biaya irigasi menyebabkan menurunnya pendapatan petani sehingga sebagian petani beralih menanam komoditas lain yang membutuhkan pengairan lebih sedikit dari komoditas padi. Komoditas yang banyak diminati oleh petani adalah jagung. Petani lebih memilih komoditas jagung karena membutuhkan biaya irigasi yang lebih rendah daripada padi.

Meskipun sebagian besar petani lebih memilih menanam palawija khususnya jagung daripada padi pada musim tanam kedua namun belum ada penelitian yang menyatakan bahwa usahatani jagung lebih menguntungkan daripada usahatani padi pada MT 2. Penelitian membandingkan kelayakan antara usahatani padi dan jagung dengan sumur pompa dan usahatani jagung dengan irigasi pompa pada daerah irigasi aliran sungai pada MT 2 untuk mengetahui :

1. Bagaimana penggunaan input produksi pada usahatani padi dan jagung dengan irigasi pompa di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu MT 2?
2. Berapa pendapatan dan keuntungan usahatani padi dan jagung dengan irigasi pompa di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu MT 2?
3. Bagaimana kelayakan usahatani padi dan jagung dengan irigasi pompa di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu MT 2?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penggunaan input produksi pada usahatani padi dan jagung dengan irigasi pompa di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu MT 2.
2. Mengetahui pendapatan dan keuntungan usahatani padi dan jagung dengan irigasi pompa di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu MT 2.
3. Mengetahui kelayakan usahatani padi dan jagung dengan irigasi pompa di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu MT 2.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa untuk dapat lebih memahami ilmu yang telah dipelajari pada perkuliahan dan berbagai penerapannya dalam dunia agribisnis.
2. Petani sebagai acuan untuk memanfaatkan irigasi sumur pompa secara optimal.
3. Instansi terkait sebagai referensi pada program- program strategis selanjutnya dalam rangka mencapai produktifitas usahatani dan kesejahteraan petani.